

Adaptasi dan Validasi Instrumen Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) Versi Bahasa Indonesia untuk Mengukur Kesiapan Karier Siswa SMK

Mareta Lusiana Widyawati¹, Edi Istiyono¹, Farida Agus Setiawati¹
¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to adapt the Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) into Indonesian language to suit the context of vocational high school (SMK) students in Indonesia. The purpose is to develop a reliable and valid instrument for assessing students' career readiness, considering the linguistic and cultural characteristics of the local educational setting.

Method – The adaptation process followed established guidelines, involving translation, expert validation, and field testing with 276 students from grades XI and XII in SMK Ponorogo. Content validity was assessed using Aiken's V index, while construct validity was evaluated through Exploratory Factor Analysis (EFA) using JASP software. Internal consistency was examined using Cronbach's Alpha.

Findings – The results showed that 21 out of 24 items had Aiken's V values ≥ 0.60 , indicating good content validity. EFA revealed a new three-factor structure Concern, Curiosity, and a merged Control/Confidence factor which differed from the original four-factor model. The adapted instrument demonstrated high internal consistency with a Cronbach's Alpha of 0.895. These findings suggest that the Indonesian version of CAAS is a valid and reliable tool for measuring career adaptability among SMK students.

Research Implications – The factor structure shift highlights contextual differences that should be considered in instrument adaptation. This study was limited to students from one district (Ponorogo), so broader sampling across different regions and school types is recommended to enhance generalizability. Further studies using Confirmatory Factor Analysis (CFA) are also encouraged to verify the factor stability of the Indonesian CAAS version and to explore its predictive validity related to students' employability outcomes.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 16-06-2025

Revised: 23-10-2025

Accepted: 16-10-2025

KEYWORDS

instrument
adaptation, career
readiness, vocational
students, exploratory
factor analysis

Corresponding Author:

Mareta Lusiana Widyawati

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Email: mareta0131pasca.2024@student.uny.ac.id

Pendahuluan

Perubahan besar dalam struktur pasar kerja global telah mendorong perlunya penyesuaian dalam sistem pendidikan, terutama dalam menyiapkan generasi muda menghadapi dunia kerja yang semakin dinamis dan tidak pasti. Perkembangan teknologi, otomatisasi, dan transformasi digital telah mengubah cara kerja, jenis pekerjaan, dan keterampilan yang dibutuhkan (OECD, 2021). Dalam konteks ini, kesiapan individu untuk menghadapi perubahan dan transisi karier menjadi aspek penting yang harus dibangun sejak masa sekolah, khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia industri.

Pendidikan vokasional seperti SMK memiliki orientasi berbeda dari pendidikan menengah umum. SMK menekankan pada penguasaan keterampilan teknis dan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun demikian, tantangan yang dihadapi lulusan SMK tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis semata, tetapi juga mencakup kemampuan adaptif, seperti fleksibilitas, rasa percaya diri, dan kesiapan psikologis untuk menghadapi perubahan pekerjaan. Dalam psikologi karier, aspek-aspek ini dirangkum dalam konsep *career adaptability* (Savickas & Porfeli, 2012).

Career adaptability didefinisikan sebagai "kemampuan psikososial individu dalam mengelola tuntutan tugas dan transisi pekerjaan" (Savickas et al., 2009, hlm. 240). Konsep ini terdiri atas empat dimensi utama, yaitu 1) *Concern*, yaitu kesadaran dan perencanaan terhadap masa depan karier; 2) *Control*, yaitu sejauh mana individu merasa mampu mengarahkan dan mengambil tanggung jawab atas kariernya; 3) *Curiosity*, yaitu kemauan untuk mengeksplorasi pilihan karier; dan 4) *Confidence*, yaitu keyakinan diri untuk mengatasi hambatan karier dan menyelesaikan tugas pekerjaan.

Untuk mengukur keempat dimensi tersebut, dikembangkanlah alat ukur yang disebut *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) oleh Savickas dan tim peneliti internasional. Instrumen ini telah divalidasi dalam berbagai studi lintas budaya dan terbukti memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi dalam mengukur kesiapan karier pada remaja dan dewasa muda (Savickas & Porfeli, 2012). *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) telah digunakan secara luas dalam konteks pendidikan tinggi dan pelatihan kerja, namun penggunaannya dalam konteks pendidikan vokasional tingkat menengah, seperti SMK, masih terbatas dan belum mengalami adaptasi konteks secara memadai.

Selain penyesuaian konteks, salah satu hal penting dalam penggunaan instrumen psikologis lintas budaya adalah modifikasi bahasa. CAAS asli dikembangkan dalam bahasa Inggris dan diterjemahkan ke berbagai bahasa di dunia. Namun, proses penerjemahan tidak bisa dilakukan secara literal karena perbedaan makna, nuansa kata, serta gaya bahasa antara bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan penerjemahan bahasa instrumen dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia melalui proses terjemahan untuk memastikan bahwa setiap butir soal dapat

dipahami dengan benar oleh siswa SMK. Langkah ini sejalan dengan panduan adaptasi alat ukur lintas budaya yang disarankan oleh *International Test Commission* (2017), yaitu mempertimbangkan kesetaraan linguistik, budaya, dan konteks penggunaan.

Selain itu, menurut Kemendesa (2020) siswa SMK di Indonesia berasal dari latar belakang yang sangat beragam, termasuk daerah 3T (terdepan, terpencil, tertinggal), sehingga penggunaan istilah yang terlalu akademik atau abstrak dalam Bahasa Inggris perlu disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan literasi siswa. Modifikasi bahasa menjadi penting agar instrumen dapat mencerminkan persepsi, pengalaman, dan kemampuan berpikir siswa secara akurat. Ginevra dan Nota (2015) juga menekankan bahwa efektivitas instrumen psikologis sangat bergantung pada kesesuaian linguistik dan konteks sosial-budaya respondennya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo (2023), tingkat pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMK tercatat sebagai yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lain yaitu mencapai 8,29%, lebih tinggi dibandingkan TPT lulusan SMA umum yang sebesar 7,82%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki siswa dengan tuntutan dunia kerja. Namun, belum terdapat instrumen terstandar yang secara khusus mengukur kesiapan karier siswa SMK di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengadaptasi dan menguji validitas konstruk CAAS agar dapat digunakan sebagai alat ukur kesiapan karier yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa SMK. Dari hasil asesmen tersebut dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, serta sekolah dalam menyusun program intervensi karier yang berbasis data.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memodifikasi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) agar sesuai dengan konteks siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia. Penelitian ini juga akan menguji validitas konstruk dan reliabilitas dari versi modifikasi tersebut, guna memastikan bahwa instrumen dapat digunakan secara akurat dan konsisten. Melalui penelitian ini, diharapkan tersedia alat ukur yang relevan dan aplikatif untuk mendukung layanan karier di tingkat pendidikan menengah kejuruan.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan kajian adaptabilitas karier dengan menyediakan bukti empiris mengenai kesesuaian konstruk CAAS dalam konteks budaya Indonesia. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi konselor sekolah dan guru bimbingan karier dalam merancang intervensi dan layanan karier yang lebih tepat bagi siswa SMK.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pengembangan instrumen, yang berfokus pada adaptasi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) versi bahasa

Inggris (Savickas & Porfeli, 2012) ke dalam konteks Indonesia untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan alat ukur kesiapan karier yang valid dan reliabel sesuai dengan karakteristik siswa SMK di Indonesia.

Proses adaptasi mengikuti pedoman dari Hambleton et al. (2004) dan Beaton et al. (2000), yang mencakup tiga tahap utama:

- a. Penerjemahan (*Translation*) – instrumen diterjemahkan dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh dua penerjemah independen.
- b. Penilaian oleh Ahli (*Expert Judgment*) – lima ahli (tiga guru SMK dan dua mahasiswa program Penelitian dan Evaluasi Pendidikan) menilai kesesuaian isi dan kejelasan butir menggunakan indeks Aiken's V (Pandawa et al., 2021).
- c. Uji Coba Lapangan (*Pilot Testing*) – instrumen diuji kepada responden untuk menilai validitas dan reliabilitas empiris.

Populasi penelitian adalah siswa SMK di Kabupaten Ponorogo. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria siswa kelas XII yang akan memasuki dunia kerja. Sebanyak 276 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, yang telah memenuhi kriteria minimum untuk analisis faktor eksploratori (Hair et al., 2019).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring (*Google Form*) yang dibagikan melalui sekolah dengan persetujuan pihak terkait. Responden mengisi instrumen secara mandiri setelah mendapatkan petunjuk pengisian yang jelas. Teknik analisis data meliputi:

- a. Validitas Isi, ditentukan berdasarkan nilai Aiken's V. Interpretasi indeks mengikuti panduan Guilford & Fruchter (1978), yaitu:

Tabel 1. Interpretasi indeks Validitas Aiken

Besarnya angka	Interpretasi
0,80 – 1,00	Validitas sangat tinggi (sangat baik)
0,60 – 0,80	Validitas tinggi (baik)
0,40 – 0,60	Validitas sedang (cukup)
0,20 – 0,40	Validitas rendah (kurang)
0,0 – 0,20	Validitas sangat rendah (jelek)

Sumber : (Guilford & Fruchter, 1978)

Secara teoretis, butir dengan nilai Aiken's V rendah perlu dieliminasi dari instrumen, karena menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang tinggi antar penilai mengenai relevansi dan kejelasan butir terhadap konstruk yang diukur (Hambleton et al., 2004). Oleh karena itu, item dengan nilai Aiken's V < 0.40 dihapus sebelum tahap analisis lanjutan.

- b. Validitas Konstruk, diuji melalui *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.19.1.0.
- c. Reliabilitas, diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai > 0.70 menunjukkan konsistensi internal yang tinggi.

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan secara berurutan yakni pertama proses adaptasi skala Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) ke dalam bahasa Indonesia dan selanjutnya ke dalam tahap dua yaitu pengujian item-item skala *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) menggunakan software JASP versi 0.19.1.0. *for Windows*. Tahapannya sebagai berikut.

Tahap Pertama, Prosedur Adaptasi Skala Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) ke dalam bahasa Indonesia. Proses adaptasi skala kemampuan adaptasi karier atau *Career Adapt Abilities Scale* (CAAS) dilaksanakan berpedoman pada Brislin (1980) dan Wild et al (2005) dan Beaton, Bombardier, Guillemin, & Ferraz (2000) Langkah-langkah dalam adaptasi ini adalah: penerjemahan awal (*initial translation*), sintesis hasil terjemahan (*synthesis of the translation*), penerjemahan balik (*back translation*) dan penilaian ahli (*expert committee*). Berikut hasil terjemahan *Career Adapt Abilities Scale* (CAAS) versi bahasa Indonesia.

Tabel 2. Terjemahan *Career Adapt Abilities Scale* Versi Bahasa Indonesia

<i>Construct</i>	Pernyataan
<i>Concern</i>	1 Memikirkan seperti apa masa depan saya kelak
	2 Menyadari bahwa pilihan di hari ini menentukan masa depan saya
	3 Menyiapkan masa depan saya
	4 Menjadi peduli pada pilihan pendidikan dan kejuruan yang harus saya tempuh
	5 Merencanakan bagaimana cara mencapai tujuan saya
	6 Memperhatikan mengenai karier saya
<i>Control</i>	7 Tetap optimis
	8 Membuat keputusan saya sendiri
	9 Bertanggung jawab atas tindakan saya
	10 Mempertahankan kepercayaan saya
	11 Mempercayai diri sendiri
	12 Melakukan apa yang baik menurut saya
<i>Curiosity</i>	13 Mengeksplorasi lingkungan sekitar
	14 Mencari kesempatan untuk berkembang sebagai seorang individu
	15 Mencari tahu alternatif sebelum menentukan pilihan
	16 Mengamati cara-cara yang berbeda dalam melakukan sesuatu
	17 Menggali lebih dalam pertanyaan yang saya miliki
	18 Ingin tahu tentang peluang-peluang baru
<i>Confidence</i>	19 Mengerjakan tugas secara efisien
	20 Berhati-hati dalam melakukan sesuatu dengan baik

<i>Construct</i>	Pernyataan
21	Mempelajari keterampilan baru
22	Bekerja hingga batas kemampuan saya
23	Menaklukan rintangan
24	Menyelesaikan masalah

Analisis validitas isi dilakukan terhadap 24 item kuesioner tersebut dengan melibatkan lima orang ahli (rater) menggunakan rumus Aiken's V. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Aiken's V untuk setiap butir berkisar antara 0,55 hingga 0,70. Dari keseluruhan butir, terdapat 21 butir yang memiliki nilai V di atas 0,60, yang mengindikasikan bahwa butir-butir tersebut memiliki tingkat validitas isi yang cukup baik dan dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam instrumen. Namun demikian, terdapat tiga butir (butir ke-3, ke-11, dan ke-23) yang memiliki nilai V sebesar 0,55, berada di bawah ambang batas minimal validitas yang direkomendasikan untuk lima orang rater, yaitu 0,60 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai Aiken's V yang berada pada kisaran cukup valid (0,60–0,70) menunjukkan adanya kesepakatan yang relatif baik di antara para ahli mengenai relevansi dan kejelasan butir-butir tersebut.

Tahap kedua pengujian item-item Validitas Konstruk Adaptasi Skala *Career Adapt Abilities Scale* (CAAS) versi bahasa Indonesia. Dalam tahap ini penelitian model pengukuran CAAS versi bahasa Indonesia dikonfirmasi dengan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) untuk mengetahui apakah hasil terjemahan bahasa Indonesia dapat dipahami oleh subjek yakni kelas 12 Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Ponorogo.

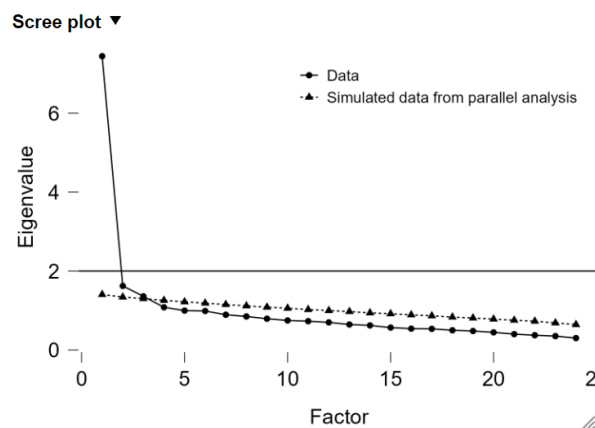
Prosedur EFA dilakukan untuk menentukan dimensionalitas skala dan mengidentifikasi item yang memiliki performa buruk untuk tidak digunakan (Samuel, 2017). Analisis *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menggunakan software JASP digunakan peneliti untuk menguji kelayakan dari variable yang diukur. KMO MSA (Keiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy dan Bartlett's Test) (Lestari, 2021). Tujuan dari kategorisasi KMO adalah untuk menentukan apakah suatu alat ukur dapat dianalisis faktor atau tidak.

Tabel 3. Nilai KMO MSA dan Barlett's Test

<i>Kaiser-Meyer-Olkin Test</i>		
MSA		
Overall MSA	0.919	
<i>Bartlett's Test</i>		
χ^2	df	p
3775.932	276.000	< .001

Hasil uji Kaiser Meyer Olkin (KMO) dilakukan untuk memastikan jumlah sampel adekuat. Hasil uji KMO secara keseluruhan menunjukkan angka KMO = 0.919 yang berarti sampel dianggap sangat baik (Sofroniou, 1999). Selanjutnya uji Bartlett's dilakukan sebagai asumsi korelasi antar variabel. Uji Bartlett's menunjukkan hasil yang signifikan ($\chi^2 = 3775.932$, $p < 0.001$) sehingga korelasi antar variabel dapat dikatakan memenuhi asumsi (Field, 2013).

Untuk menentukan jumlah faktor yang optimal dalam analisis faktor eksploratori (EFA), digunakan metode *scree plot* yang dikombinasikan dengan *parallel analysis*. *Scree plot* merupakan salah satu teknik visual yang umum digunakan untuk mengidentifikasi titik "elbow", yaitu titik perubahan tajam pada nilai eigenvalue yang menandai batas antara faktor utama dan faktor residu (Cattell, 1966). Sementara itu, *parallel analysis* membandingkan nilai eigenvalue dari data aktual dengan nilai eigenvalue dari data acak simulasi. Gambar berikut menunjukkan hasil *scree plot* dan *parallel analysis* untuk data penelitian ini:



Gambar 1. Scree plot dan hasil parallel analysis

Hasil *scree plot* yang dilengkapi dengan *parallel analysis* menunjukkan bahwa hanya tiga faktor pertama yang memiliki nilai eigenvalue lebih tinggi dibandingkan dengan eigenvalue dari data simulasi acak. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur tiga faktor adalah yang paling optimal dalam merepresentasikan data, sesuai dengan prinsip *scree test* dan validasi *parallel analysis* (Horn, 1965).

Tahapan selanjutnya pada analisis faktor yaitu melihat muatan faktor pada masing-masing item atau *Career Adapt Abilities Scale* (CAAS) yang ditunjukkan pada Gambar 2 dengan keterangan Column = Nomor Item pernyataan.

Factor Loadings ▼

	Factor 1	Factor 2	Factor 3	Uniqueness
Column 1	0.829			0.442
Column 2	0.779			0.466
Column 3	0.685			0.402
Column 4	0.627			0.544
Column 5	0.559			0.544
Column 6	0.513			0.741
Column 8		0.638		0.537
Column 7		0.617		0.687
Column 9		0.591		0.647
Column 10		0.570		0.693
Column 11		0.551		0.775
Column 19		0.541		0.689
Column 12		0.424		0.591
Column 24		0.417		0.660
Column 20		0.414		0.679
Column 22		0.402		0.671
Column 13			0.785	0.462
Column 14			0.522	0.809
Column 15			0.515	0.639
Column 17			0.502	0.644
Column 16			0.446	0.713
Column 18				0.919
Column 21				0.765
Column 23				0.687

Note. Applied rotation method is promax.

Gambar 2. Hasil Analisis Exploratory Factor Analysis (EFA)

Berdasarkan hasil analisis faktor eksploratori (EFA), diperoleh struktur tiga faktor utama dengan total 24 indikator. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang sebelumnya terdiri dari empat faktor pada versi asli mengalami penyusutan menjadi tiga faktor dalam versi adaptasi Bahasa Indonesia. Perubahan ini mengindikasikan adanya pergeseran struktur konstruk yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan konteks budaya dan interpretasi bahasa dalam proses adaptasi.

Faktor pertama terdiri dari enam indikator, yaitu Item 1, Item 2, Item 3, Item 4, Item 5, dan Item 6, dengan nilai loading faktor berkisar antara 0.513 hingga 0.829. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada faktor ini memiliki hubungan yang kuat terhadap konstruk laten yang diwakilinya. Faktor kedua memuat 11 indikator (Item 8 sampai Item 22), dengan nilai loading antara 0.402 hingga 0.638. Meskipun beberapa indikator pada faktor ini memiliki nilai loading yang mendekati batas minimum yang dapat diterima (yakni 0.4), seluruh item masih dianggap layak untuk dipertahankan dalam model awal. Faktor ketiga memuat enam indikator (Item 13 hingga Item 18), dengan nilai loading tertinggi sebesar 0.785 dan terendah sebesar 0.446.

Hasil analisis faktor eksploratori (EFA) menunjukkan bahwa struktur konstruk *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* versi Bahasa Indonesia mengalami perubahan dari empat faktor pada versi asli menjadi tiga faktor, yaitu *Concern*, *Control/Confidence*, dan *Curiosity*. Perubahan ini menunjukkan adanya perbedaan konteks budaya dan linguistik yang memengaruhi persepsi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhadap konsep kesiapan karier.

Faktor pertama, *Concern*, memuat enam indikator dengan nilai *loading* antara 0.513 hingga 0.829. Secara teoretis, dimensi ini berkaitan dengan kesadaran individu terhadap masa depan karier dan perencanaan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya (Savickas et al., 2009). Hasil ini konsisten dengan teori *career adaptability* yang menempatkan *concern* sebagai aspek perencanaan dan orientasi masa depan dalam membangun kesiapan karier (Savickas & Porfeli, 2012).

Faktor kedua, *Control/Confidence*, terdiri atas sepuluh indikator dengan nilai *loading* berkisar antara 0.446 hingga 0.721. Pada versi asli CAAS, dimensi *control* dan *confidence* merupakan dua konstruk yang terpisah. Namun dalam penelitian ini, kedua dimensi tersebut tergabung menjadi satu faktor. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada konteks budaya siswa SMK di Indonesia, rasa kendali diri (*control*) dan keyakinan diri (*confidence*) dipersepsikan sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam menghadapi tantangan karier. Temuan ini sejalan dengan penelitian lintas budaya oleh Ginevra dan Nota (2015) yang menyebutkan bahwa integrasi antar dimensi dapat terjadi karena perbedaan konteks sosial dan pola pembelajaran karier yang khas di tiap budaya.

Faktor ketiga, *Curiosity*, terdiri dari enam indikator dengan nilai *loading* antara 0.446 hingga 0.785. Faktor ini menggambarkan kecenderungan siswa untuk mengeksplorasi lingkungan, mencari alternatif, dan menggali informasi baru tentang peluang karier. Dimensi ini mencerminkan keterbukaan dan minat terhadap eksplorasi karier yang penting bagi perencanaan masa depan (Savickas, 2012).

Selain itu, hasil analisis *uniqueness* menunjukkan bahwa sebagian besar butir memiliki nilai < 0.70 , sehingga dianggap layak dipertahankan. Namun, beberapa butir (item 6, 11, 14, 18, dan 21) menunjukkan nilai *uniqueness* yang tinggi, yang menandakan bahwa varians butir tersebut belum sepenuhnya dijelaskan oleh faktor bersama.

Secara keseluruhan, struktur tiga faktor yang dihasilkan dianggap paling representatif untuk menggambarkan kesiapan karier siswa SMK di Indonesia. Hal ini memperkuat temuan bahwa dalam konteks pendidikan vokasional, kesiapan karier tidak hanya ditentukan oleh kesadaran masa depan dan eksplorasi karier, tetapi juga oleh kombinasi antara kendali diri dan kepercayaan diri untuk menghadapi dinamika dunia kerja (Nadilla et al., 2021).

Selain itu, analisis nilai *uniqueness* menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai yang dapat diterima (< 0.70). Namun, beberapa indikator seperti Item 6 (0.741), Item 11 (0.775), Item 14 (0.809), Item 18 (0.919), dan Item 21 (0.765) menunjukkan nilai *uniqueness* yang tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar varians dari Sitem tersebut tidak dijelaskan oleh ketiga faktor yang terbentuk.

Berdasarkan pertimbangan teoritis dan substansi butir, butir dengan nilai *uniqueness* tinggi ($\geq 0,70$) langsung dieliminasi dari model karena menunjukkan bahwa

sebagian besar varians butir tersebut tidak dijelaskan oleh faktor bersama. Hal ini menandakan bahwa butir kurang merepresentasikan konstruk yang diukur (Hair et al., 2019; Field, 2023). Menurut Guvendir (2022), nilai *uniqueness* di atas 0,70 mengindikasikan hubungan yang lemah antara butir dan faktor, sehingga penghapusan butir dianggap perlu untuk meningkatkan kejelasan struktur faktor dan reliabilitas konstruk. Dengan demikian, hanya butir dengan nilai *uniqueness* < 0,70 yang dipertahankan untuk tahap analisis lanjutan. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut perlu dievaluasi lebih lanjut, baik melalui revisi redaksi maupun pengujian ulang dalam CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) untuk memastikan apakah masih layak dipertahankan.

Secara keseluruhan, hasil ini mendukung bahwa instrumen dalam versi Bahasa Indonesia memiliki struktur faktor yang cukup stabil, meskipun tidak sepenuhnya identik dengan struktur aslinya. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi adaptasi instrumen lain, yaitu penelitian oleh Nadilla et al. (2021) yang menunjukkan bahwa adaptasi lintas budaya sering kali menghasilkan jumlah dan isi faktor yang berbeda, terutama jika terdapat nuansa semantik atau konteks lokal yang tidak sejalan dengan versi asli. Tabel 4 menunjukkan hasil analisis faktor eksploratori (EFA) pada *Career Adapt Abilities Scale* (CAAS) yang menghasilkan 3 faktor.

Tabel 4. Hasil Faktor Baru

<i>Construct</i>	Pernyataan
<i>Concern</i>	Memikirkan seperti apa masa depan saya kelak Menyadari bahwa pilihan di hari ini menentukan masa depan saya Menyiapkan masa depan saya Menjadi peduli pada pilihan pendidikan dan kejuruan yang harus saya tempuh Merencanakan bagaimana cara mencapai tujuan saya Memperhatikan mengenai karier saya
<i>Control/ Confidence</i>	Tetap optimis Membuat keputusan saya sendiri Bertanggung jawab atas tindakan saya Mempertahankan kepercayaan saya Mempercayai diri sendiri Melakukan apa yang baik menurut saya Mengerjakan tugas secara efisien Berhati-hati dalam melakukan sesuatu dengan baik Bekerja hingga batas kemampuan saya Menyelesaikan masalah
<i>Curiosity</i>	Mengeksplorasi lingkungan sekitar Mencari kesempatan untuk berkembang sebagai seorang individu Mencari tahu alternatif sebelum menentukan pilihan Mengamati cara-cara yang berbeda dalam melakukan sesuatu Menggali lebih dalam pertanyaan yang saya miliki

Analisis selanjutnya adalah uji reliabilities dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Menurut Crocker & Algina dalam Ridwan & Istiyono (2018) nilai reliabilitas > 0.70 termasuk kategori tinggi. Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.895. Interval kepercayaan 95% untuk kedua ukuran berada dalam kisaran sempit dan tinggi (α : 0.882–0.908) yang menunjukkan bahwa skala ini secara statistik stabil dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang diadaptasi.

Pembahasan

Hasil adaptasi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) versi Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam instrumen ini telah berhasil dimodifikasi secara linguistik dan konteks budaya untuk digunakan pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia. Analisis validitas isi menggunakan indeks Aiken's V memperlihatkan bahwa 21 dari 24 butir memiliki nilai V di atas 0,60, yang menunjukkan tingkat validitas isi yang baik menurut standar interpretasi Guilford & Fruchter (1978). Hal ini mencerminkan adanya kesepakatan yang cukup tinggi dari para ahli mengenai kesesuaian dan kejelasan item terhadap konstruk yang diukur dan terdapat tiga butir dengan nilai V di bawah ambang batas (0,55).

Pengujian validitas konstruk menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menghasilkan struktur tiga faktor yang berbeda dari struktur empat faktor pada versi asli CAAS. Perubahan ini menunjukkan bahwa dalam konteks budaya Indonesia, terutama di kalangan siswa SMK, dimensi kontrol dan kepercayaan diri cenderung terintegrasi menjadi satu konstruk. Dalam konteks ini, dimensi *control* dan *confidence* cenderung menyatu karena keyakinan diri siswa sering didukung oleh motivasi sosial dan dukungan lingkungan, bukan semata kemampuan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan karier di Indonesia lebih bersifat relasional dan kontekstual, sejalan dengan pandangan Ginevra dan Nota (2015) bahwa adaptasi karier dipengaruhi oleh nilai sosial-budaya yang membentuk makna dan arah pilihan karier individu.

Hasil uji reliabilitas melalui Cronbach's Alpha sebesar 0,895 mengindikasikan bahwa instrumen ini memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Ini membuktikan bahwa CAAS versi Bahasa Indonesia secara umum mampu mengukur konstruk kesiapan karier secara andal. Nilai alpha yang tinggi menunjukkan bahwa modifikasi bahasa dan konteks yang dilakukan tidak mengurangi kekuatan internal instrumen. Namun demikian, nilai uniqueness yang tinggi pada beberapa item seperti item 6, 11, 14, 18, dan 21 menunjukkan bahwa varians pada item tersebut belum sepenuhnya dijelaskan oleh ketiga faktor utama. Hal ini memberikan indikasi bahwa item-item tersebut perlu ditinjau kembali dalam penelitian lanjutan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Simpulan

Hasil penelitian adaptasi *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) ke dalam versi Bahasa Indonesia pada proses adaptasi dilakukan secara sistematis melalui penerjemahan, validasi ahli, dan uji empiris, yang menghasilkan instrumen dengan validitas isi yang baik dan reliabel. Analisis faktor eksploratori menunjukkan adanya penyusutan struktur konstruk dari empat menjadi tiga faktor, yang mencerminkan perbedaan konteks budaya dan persepsi siswa terhadap dimensi kesiapan karier. Meskipun demikian, sebagian besar item tetap memiliki muatan faktor yang kuat dan mendukung kesesuaian konstruk.

Instrumen CAAS versi Bahasa Indonesia ini berpotensi menjadi alat ukur yang relevan dan praktis dalam membantu layanan bimbingan dan konseling karier di SMK, khususnya dalam merancang intervensi yang berbasis data dan kebutuhan siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel yang digunakan masih terbatas pada siswa SMK di satu wilayah, sehingga tidak dapat di generalisasikan. Kedua, analisis yang digunakan baru pada tahap eksploratori, sehingga perlu diperkuat melalui analisis faktor konfirmatori (CFA) pada penelitian berikutnya. Ke depannya, sebaiknya dilakukan uji lanjutan melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk memastikan kesesuaian model, serta pengujian pada populasi yang lebih luas agar instrumen ini dapat diterapkan secara general di berbagai konteks pendidikan kejuruan di Indonesia.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan uji lanjutan terhadap populasi yang lebih beragam serta mempertimbangkan faktor kontekstual lain, seperti jenis program keahlian atau karakteristik sekolah. Dengan demikian, validasi CAAS versi Bahasa Indonesia dapat semakin kuat dan aplikatif dalam berbagai konteks pendidikan kejuruan di Indonesia.

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023.
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine, 25*(24), 3186–3191. <https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014>
- Brislin, R. W. (1980). Translation and content analysis of oral and written material. In H. C. Triandis & J. W. Berry (Eds.), *Handbook of cross-cultural psychology: Vol. 2. Methodology* (pp. 389–444). Allyn & Bacon.
- Cattell, R. B. (1966). The scree test for the number of factors. *Multivariate Behavioral Research, 1*(2), 245–276. https://doi.org/10.1207/s15327906mbr0102_10
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (4th ed.). Sage Publications Ltd.

- Field, A. (2023). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (6th ed.). Sage.
- Ginevra, M. C., & Nota, L. (2015). Life design and career adaptability among Italian adolescents. *Journal of Vocational Behavior, 93*, 38–46. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.02.002>
- Guvendir, M. A. (2022). Item removal strategies conducted in exploratory factor analysis. *Educational Measurement: Issues and Practice, 41*(1), 45–57. <https://doi.org/10.1111/emip.12554>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Pearson.
- Hair, J. F., Jr., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2009). *Multivariate data analysis: A global perspective* (pp. 121–126). Prentice Hall.
- Hambleton, R. K., Merenda, P. F., & Spielberger, C. D. (Eds.). (2004). *Adapting educational and psychological tests for cross-cultural assessment*. Psychology Press. <https://doi.org/10.4324/9781410611758>
- Horn, J. L. (1965). A rationale and test for the number of factors in factor analysis. *Psychometrika, 30*(2), 179–185. <https://doi.org/10.1007/BF02289447>
- International Test Commission. (2017). *The ITC guidelines for translating and adapting tests* (2nd ed.). https://www.intestcom.org/files/guideline_test_adaptation_2ed.pdf
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). *Data wilayah 3T tahun 2020*. <https://www.kemendes.go.id>
- Lestari, M. W. (2021). Yield determinants of some sweet potato (*Ipomoea batatas* L) clones using principal component analysis. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 828*(1). IOP Publishing.
- Nadilla, M. P., Afifah, S. F., Putri, S. K. D., Mukminin, G. U., & Wyandini, D. Z. (2021). Adaptasi alat ukur Workplace Incivility Scale. *Jurnal Psikologi Insight, 5*(2), 106–115. <https://ejournal.upi.edu/index.php/insight>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Career readiness: A review of the emerging evidence* (OECD Education Working Papers No. 241). <https://doi.org/10.1787/e9c5f5d2-en>
- Pandawa, R. M., Ridwan, A., & Mahdiyah. (2021). Analysis of the instrument content validity using the Aiken Index on disaster nursing competency assessment. *Degres, 20*(1), 298–308.
- Ridwan, M. R., Istiyono, E., & Widiastuti. (2018). Test items analysis of mathematical problem solving ability using a classical test theory approach. *Jurnal Pendidikan MIPA, 22*(1), 98–111. <http://dx.doi.org/10.23960/jpmipa/v22i1.pp98-111>
- Samuel, P. (2017). *Advice on exploratory factor analysis*. <https://www.open-access.bcu.ac.uk/id/eprint/6076>
- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability,

and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>

Savickas, M. L., Nota, L., Rossier, J., Dauwalder, J. P., Duarte, M. E., Guichard, J., ... & Van Vianen, A. E. M. (2009). Life designing: A paradigm for career construction in the 21st century. *Journal of Vocational Behavior*, 75(3), 239–250. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2009.04.004>

Sofroniou, N. (1999). *The multivariate social scientist: Introductory statistics using generalized linear models*. Sage.

Wild, D., Grove, A., Martin, M., Eremenco, S., McElroy, S., Verjee-Lorenz, A., & Erikson, P. (2005). Principles of good practice for the translation and cultural adaptation process for patient-reported outcomes (PRO) measures: Report of the ISPOR Task Force for Translation and Cultural Adaptation. *Value in Health*, 8(2), 94–104. <https://doi.org/10.1111/j.1524-4733.2005.04054.x>